

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama PKPM bagi mahasiswa yaitu diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Tujuan lainnya kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

PKPM IIB Darmajaya semester ini bertemakan “Peningkatan Ekonomi Desa Menuju Masyarakat yang Unggul dan Tangguh” sesuai dengan kompetensi program studi. Pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Kabupaten Pesawaran selama 30 hari yang terdiri dari 365 Mahasiswa dan 51 kelompok di 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Pandan, Kecamatan Padang Cermin, Kecamatan Way Ratai, Kecamatan Tegineneng, Kecamatan Way Khilau, Kecamatan Negeri Katon, dan Kecamatan Marga Punduh. Masing-masing kelompok terdiri dari 7-8 orang yang terdiri dari beberapa jurusan seperti Akuntansi, Manajemen, Desain Komunikasi Visual, Sistem Informasi dan Teknik Informatika.

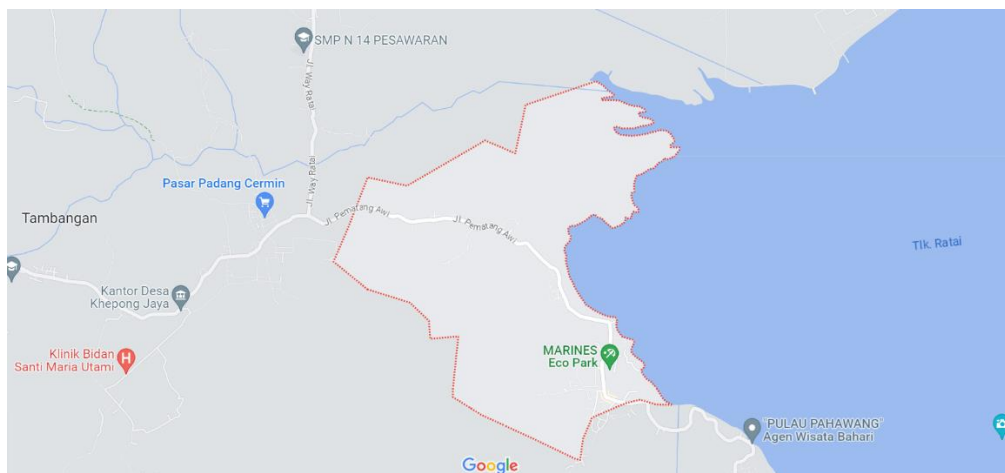
Berkaitan dengan salah satu syarat kelulusan untuk Program S1 di Kampus IIB Darmajaya, pihak kampus mewajibkan seluruh mahasiswa nya untuk melaksanakan Mata Kuliah Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) pada salah satu desa yang telah ditentukan, dimana proses secara teori yang telah

diserap di Kampus senantiasa dapat diterapkan di Desa Sanggi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. Hal ini dinilai perlu karena begitu banyak potensi yang terdapat di Desa, dari mulai pertanian, industri-industri kecil menengah masyarakat dan lain-lain. Jika potensi-potensi ini dapat dikenal keluar daerah Desa Sanggi, banyak orang serta pengusaha- pengusaha, secara tidak langsung dapat berdampak positif dan dapat memajukan potensi daerah tersebut.

Ada beberapa Usaha Kecil Menengah (UMKM) yang terdapat pada Desa Sanggi diantaranya yaitu Sirup Mangrove, Dodol Mangrove, dan Kopi Mangrove. UMKM yang saya ambil untuk dikembangkan adalah UMKM Kopi Mangrove, dimana UMKM Kopi Mangrove merupakan salah satu usaha pribadi yang masih aktif dalam melakukan produksi, dilihat dari segi usaha yang belum banyak diketahui masyarakat luar daerah. Pada Kemasan Kopi Mangrove masih tradisional, tidak ada label kemasan dan masih banyak masyarakat di luar daerah yang belum mengetahui produksi tersebut. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas serta melihat kurang maksimalnya pemasaran tersebut, maka mekanisme yang perlu dilakukan adalah melakukan desain logo kemasan untuk mendorong pengembangan UMKM Kopi Mangrove yang dirasa mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada kemasan, serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas penjualan dan pemasukkan bertambah bagi usaha tersebut. Selain itu, secara tidak langsung membuka pola pikir bagi pemilik usaha Kopi Mangrove tersebut bahwa teknologi dapat digunakan sebagai pembuatan label kemasan.

Berdasarkan analisa di atas tersebut, penulis membuat Laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini dengan judul **“MEMBUAT DESAIN KEMASAN UNTUK MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM KOPI MANGROVE”**

1.1.1. Profil dan Potensi Desa



Gambar 1.1 Peta Desa Sanggi

Desa Sanggi terbentuk sejak tahun 1936, seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di provinsi Lampung dan dipulau Jawa, maka pada tahun 1970 berdatanglah penduduk baik yang dari pulau Jawa maupun dari wilayah provinsi Lampung lainnya.

Penduduk pendatang mulai membuka lahan yang masih berupa belukar untuk dijadikan areal Pertanian dan Perkebunan, pada tahun 1975 terbentuknya Dusun Piabung, Dusun Karang Indah, Dusun Karang Anyar, dan Dusun Kampung Baru sehingga keseluruhan dusun yang ada dalam wilayah

Desa Sanggi berjumlah 5 dusun yaitu : Dusun Sanggi Induk, Piabung, Karang Anyar, Karang Indah Dan Kampung Baru. Desa Sanggi terdiri dari 5 Dusun dan 14 RT.

Desa Sanggi termasuk dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.

- Jarak ke ibu kota Kecamatan adalah 9 Km
- Jarak ke ibu kota Kabupaten adalah 46 Km
- Jarak ke ibu kota Provinsi adalah 45 Km.

Desa Sanggi memiliki luas 993,5 Ha, serta memiliki penduduk dengan jumlah KK sebanyak 840 KK dan Jiwa sebanyak 3640 dengan rincian 1705 jiwa

Laki-Laki dan 1.935 jiwa perempuan. Dengan mata pencaharian mayoritas adalah petani/pekebun.

Desa Sanggi berbatasan dengan Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Padang Cermin, Sebelah Barat Berbatasan dengan : Desa Durian, Sebelah Selatan Berbatasan dengan : Desa Banjaran dan Sebelah Timur Berbatasan dengan : Desa Teluk Lampung.

Sebelah Utara	Desa Padang Cermin
Sebelah Barat	Desa Durian
Sebelah Selatan	Desa Banjaran
Sebelah Timur	Desa Teluk Lampung.

Tabel 1.1 *Letak geografi Desa Sanggi*

Desa Sanggi memiliki iklim yang sama dengan desa-desa lain dalam wilayah Kecamatan Padang Cermin yaitu iklim kemarau, pancaroba dan penghujan, sehingga berpengaruh pada pola tanaman yang ada di Desa Sanggi dengan curah hujan rata-rata 2000-3000 mm, jumlah bulan hujan rata-rata 6 bulan/tahun dan suhu rata-rata 30-32°C. Masyarakat Desa Sanggi adalah masyarakat yang majemuk karena terdiri dari berbagai suku (etnis) dan Agama. Beberapa suku yang ada di desa ini diantaranya adalah : Suku Jawa, Sunda, Padang, Palembang, Lampung dan Batak, sedangkan agama yang dianut adalah 98% beragama Islam. Masyarakat Desa Sanggi sebagian besar bermata pencaharian ataupun berprofesi sebagai Petani / Pekebun, karena sebagian besar wilayah desa adalah kawasan pertanian dan perkebunan. Sedangkan hasil bumi yang ada di desa ini antara lain : Coklat, Kelapa, Padi, dan Tanaman Palawija seperti Tomat, Sawi, Bayam, dan Lain-lain.

1.1.2. Profil BUMDES

BUMDES adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan Berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Istilah badan usaha milik desa (BUM Desa)

sesungguhnya muncul sudah sangat lama. Sudah lebih dari sepuluh tahun, yaitu sejak 15 Oktober 2004 saat disahkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan dipertegas Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, BUM Desa dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Dalam regulasi tersebut, BUM Desa harus berbadan hukum dan permodalan dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman, dan penyertaan modal pihak lain atau kerjasama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Kemudian, sejak 15 Januari 2014 pada saat disahkannya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, istilah BUM Desa kembali dimunculkan sebagai usaha desa yang harus dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. Bidang usaha yang dapat dijalani adalah bidang ekonomi dan pelayanan umum. Dalam pasal penjelasan, UU terakhir ini menegaskan bahwa BUM Desa secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti perseroan terbatas, CV, atau koperasi. BUM Desa harus bercirikan desa untuk membantu penyelenggaraan pemerintahan desa dan memenuhi kebutuhan Masyarakat.

Desa Sanggi ini memiliki BUMDES Budidaya Udang Vaname dan Ikan Nila, sedangkan untuk kelompok wanita Tani yaitu Budidaya Sayur Hidroponik.

1.1.3. Profil UMKM

UMKM adalah usaha mikro kecil menengah yang istilah umumnya dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang No. 20 tahun 2008. UMKM yang kami kembangkan selama PKPM (Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat) adalah UMKM PRIMANG, yang bertempat di dusun Karang Anyar, desa Sanggi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran. berdiri pada tahun 2022. Pendiri UMKM PRIMANG adalah Ibu Daryani, yang bertempat di Dusun Piabung, Desa Sanggi, Kecamatan Padang Cermin. UMKM ini memiliki 3 macam olahan yaitu Sirup Mangrove, Dodol Mangrove, dan Kopi Mangrove. UMKM PRIMANG ini belum memiliki pembukuan keuangan, logo brand, dan legalitas usaha. Kami akan membantu dalam pengembangan UMKM PRIMANG yang ada di desa Sanggi.

Permasalahan-permasalahan dalam menjalani proses UMKM PRIMANG belum ada perkembangan dan inovatif dari produknya maupun pemasarannya bahkan tidak adanya data keuangan selama ini. Maka kami sebagai mahasiswa yang menjalani PKPM (Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat) di desa Sanggi akan membantu proses pengembangan UMKM PRIMANG, mulai dari pembukuan yang belum ada dengan pemanfaatan teknologi dan buku kas, membuat logo brand yang belum ada, kemasan yang lebih menarik, pemasaran yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada saat ini, dan mendaftarkan nomor usaha sebagai legalitas usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Pada UMKM Kopi Mangrove, memiliki kekurangan dari segi kemasannya. Karena pengemasan yang dilakukan masih menggunakan cara yang sederhana atau tradisional bisa dibilang kurang maksimal, oleh karena itu maka rumusan masalah yang diambil adalah :

1. Apa tujuan membuat desain kemasan produk yang menarik ?
2. Bagaimana cara mengembangkan UMKM Kopi Mangrove ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk mengoptimalkan pemasaran UMKM Kopi Mangrove melalui media social Instagram dan Facebook
2. Untuk mengembangkan inovasi UMKM Kopi Mangrove, dengan cara menciptakan Merk dan Banner

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1 Manfaat Untuk Mahasiswa

1. Meningkatkan kemandirian, disiplin, tanggung jawab dan juga sikap kepemimpinan.

2. Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan dari kampus untuk masyarakat sekitar

1.3.2.2 Manfaat Untuk UMKM Kopi Mangrove

1. Terciptanya inovasi terhadap merk yang membuat mudah diingat.
2. Memperluas pemasaran produk Kopi Mangrove melalui teknologi informasi
3. Meningkatkan pendapatan pengusaha Kopi Mangrove melalui inovasi produk yang lebih menarik dan mudah diingat.

1.3.2.3 Manfaat Untuk IIB Darmajaya

1. Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Desa Sanggi khususnya Desa Sanggi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung
2. Mempromosikan Kampus IIB Darmajaya yang terkenal akan kampus berbasis Teknologi Informasi dan Ekonomi Bisnis kepada masyarakat Desa.
3. Hasil dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur mahasiswa yang akan membuat laporan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat berikutnya.

1.4 Mitra Yang Terlibat

1. Aparat Desa Sanggi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran
2. Pemilik UMKM PRIMANG Desa Sanggi, Kec. Padang Cermin, Kab. Pesawaran
3. Lingkungan Sekitar.